



Analisis Potensi Daerah di Wilayah Eks-Karesidenan Madura Menggunakan Metode *Location Quotient* dan *Shift Share*

Irma Widiyanti K P

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Article Infortion

Article history:

Received 17 March 2019;

Received in revised form 04 April

2019; Available online 29 July

2020

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out which sectors are included in the bases and non bases in each regency in the Madura Ex-Residency area through the Location Quotient Analysis (LQ) and Shift Share tools. From the results of the LQ analysis in Madura's Ex-Residency there are 5 base sectors in Bangkalan Regency, 4 base sectors in Sampang Regency, 8 base sectors in Pamekasan Regency, and 3 Base Sectors in Sumenep Regency. In the Shift Share analysis results in each district consisting of 17 sectors can be determined sectors that inhibit / encouraging, has fast / slow growth, and has fast growth and has a locational advantage when compared to the same sector in other regions.

Keywords: PDRB, Location Quotient, Shift Share

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sektor mana saja yang termasuk ke dalam basis dan non basis di masing-masing Kabupaten yang ada di wilayah Eks Karesidenan Madura melalui alat Analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share. Dari hasil analisis LQ di Eks-Karesidenan Madura terdapat 5 sektor basis di Kabupaten Bangkalan, 4 sektor basis di Kabupaten Sampang, 8 sektor basis di Kabupaten Pamekasan, dan 3 Sektor Basis di Kabupaten Sumenep. Dalam hasil analisis Shift Share pada setiap kabupaten yang terdiri dari 17 sektor dapat ditentukan sektor yang menghambat/mendorong, memiliki pertumbuhan cepat/lambat, dan memiliki pertumbuhan yang cepat dan mempunyai keuntungan lokasional jika dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah lain.

Kata kunci: PDRB, Location Quotient, Shift Share

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai wilayah dengan keunikan-keunikan yang beraneka macam, entah itu dilihat dari sisi geografi, sumber daya alam, ekonomi, dan juga sosial. Dengan adanya perbedaan keunikan yang terlihat itu, maka dapat dimanfaatkan atau juga dapat dikembangkan sebagai peluang nyata dari suatu objek pembangunan yang besar bagi setiap daerah yang diharapkan mampu mengelola daerah dengan cara yang semaksimal mungkin. Pembangunan yang terjadi di suatu daerah juga dapat menjadi salah satu faktor utama yang mendukung dari tercapainya suatu kesuksesan di dalam mengelola sumber daya yang ada di daerah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan sumber daya yang ada di tiap-tiap daerah.

Pembangunan adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) yang ditunjukkan oleh pertambahan produksi atau pendapatan nasional. Keberhasilan pembangunan akan dapat mempertinggi kemampuan bangsa dalam perubahan di bidang lainnya. Salah satu tujuan pembangunan jangka panjang bidang pertumbuhan ekonomi adalah terciptanya stabilitas ekonomi di bidang pertanian dan industri (Aditya, 2010).

Di dalam pembangunan daerah yang akan dilakukan secara optimal perlu adanya penyelesaian tersendiri dikarenakan jika kita melihat dari sisi sumber daya yang ada di setiap daerah tersebut, mereka memiliki keunikan-keunikan yang ada pada sumber daya yang bisa terbilang sangat beragam, dimana kondisi tersebut dapat menstimulasi pemerintah untuk menciptakan sebuah sistem yaitu sistem dari otonomi daerah.

Author Correspondence:

E-mail: karina.putri1998@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i2>

Otonomi daerah yang ada di dalam di Indonesia juga merupakan salah satu kesempatan yang bisa di bilang sangat baik bagi pemerintah daerah dalam hal mengelola dan juga mengembangkan daerahnya. Hal tersebut dapat dilaksanakan karena dengan adanya sistem dari otonomi daerah akan mampu membuat pemerintah daerah itu sendiri bisa dengan bebas mengelola sumber daya internal yang ada di suatu daerah tersebut sesuai dengan konteks permasalahan yang ada di tiap-tiap daerah serta potensi keunggulan dan juga kapasitas keuangan dari suatu daerah itu. Dengan begitu maka kebijakan yang akan dibuat didalam mengembangkan suatu daerah bisa lebih terarah untuk menuju sasaran yang akan dituju. Jika nantinya aktivitas perekonomian yang ada di daerah tersebut telah berhasil berkembang, maka di dalam perekonomian nasionalnya nanti akan tampak terlihat secara nyata dan juga jelas atas dampak yang telah diberikan, selain itu dampak baik yang dapat dilihat dari adanya perkembangan perekonomian adalah kesejahteraan masyarakat yang ada di suatu daerah tersebut.

Pembangunan daerah juga terdapat permasalahan-permasalahan pokok yang terletak pada prosedur-prosedur pembangunan yang ada di masing-masing daerah, dimana hal tersebut terletak pada keistimewaan dari tiap daerah yang berkaitan dengan menggunakan potensi sumber daya yang ada secara maksimal. Maka dengan adanya peluang yang timbul itu diharapkan agar terciptanya suatu perencanaan yang tepat dan selaras dan juga kebijakan yang baik dan terarah untuk dapat mempengaruhi adanya suatu proses keberhasilan dari pembangunan daerah tersebut.

Sehubungan dengan harapan untuk melahirkan otonomi daerah seperti yang diinginkan maka terdapat dua kondisi yang dapat mempengaruhi perencanaan pembangunan daerah, yaitu: 1) tekanan yang berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan perekonomian; dan 2) kenyataan bahwa perekonomian daerah dalam suatu negara di pengaruhi oleh setiap sektor secara berbeda-beda, misalkan beberapa daerah mengalami pertumbuhan pada sektor industrinya, sedangkan daerah lain mengalami penurunan. Inilah yang menjelaskan perbedaan perspektif masyarakat daerah mengenai arah dan makna pembangunan daerah (Kuncoro, 2006).

Setiap daerah juga mempunyai suatu karakteristik yang berbeda yang nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan daerah yang beragam. Ragam dari pemenuhan kebutuhan ini sendiri cukup sulit untuk dipenuhi jika hanya diambil dari sisi internal yang ada di suatu daerah, lantaran di setiap daerah mempunyai sumber daya yang terbatas. Hal ini dapat diatasi dengan cara melakukan pertimbangan aspek perencanaan daerah mulai dari melakukan interaksi antar daerah yang saling terintegrasi untuk bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan daerah sesuai dengan potensi keunggulan dan kekurangan daerahnya masing-masing. Tujuan perencanaan wilayah ini dilakukan agar terjadi efisiensi dan optimalisasi antar daerah dalam melakukan pengelolaan sumber daya (Sjafrizal, 2014).

Secara umum terdapat salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan pembangunan ekonomi yang ada di suatu daerah, yaitu dengan melakukan analisis yang ada pada tiap-tiap sektornya. Analisis tersebut merupakan suatu bentuk yang dilakukan untuk menentukan sektor-sektor mana saja yang terlihat unggul yang ada pada tiap daerah. Yang dimana sektor unggulan itu tersebut nantinya juga merupakan suatu penentu terkuat yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan yang mampu bersaing dan menjadi yang lebih unggul jika di dibandingkan dengan sektor yang ada di daerah lainnya. Hal tersebut dilakukan karena sektor unggulan pertumbuhannya dikatakan lebih cepat dan dapat menjadi penggerak perekonomian daerah sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam menentukan kesuksesan dari adanya pembangunan daerah.

Kondisi struktur ekonomi dari suatu daerah maupun suatu negara dapat ditentukan, yang dimana di dalam suatu daerah dapat di katakan agraris jika sektor pertanian sangat dominan di dalam PDRB-nya, demikian pula sebaliknya jika di katakan sebagai daerah industri jika yang lebih unggul adalah sektor industrinya.

Salah satu wilayah yang memiliki kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan negara bertempat di Pulau Jawa. Hal tersebut dikarenakan adanya jumlah penduduk yang sangat padat jika dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya yang ada di luar Pulau Jawa, dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat itu mampu membuat laju pertumbuhan penduduk cenderung semakin

meningkat dan pengaruh besar terhadap tingkat pendapatan yang ada di Indonesia.

Provinsi Jawa Timur merupakan kontributor terbesar di dalam PDRB setelah Jawa Barat, dikarenakan letak sumber ekonomi yang selalu dipisahkan oleh ruang atau spasial, maka perkembangan ekonomi suatu daerah senantiasa berbeda dengan daerah lainnya. Demikian juga halnya dengan permasalahan perwilayahan di Provinsi Jawa Timur (Anonim, 2010).

Di dalam penelitian yang akan diteliti ini terdapat suatu daerah yang akan di jadikan sebagai objek penelitian yang dimana didalamnya merupakan wilayah Eks-Karesidenan di Jawa Timur yaitu Eks-Karesidenan Madura. Yang dimana Eks-Karesidenan Madura sendiri terdiri dari Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Bangkalan, dan Kabupaten Sumenep. Istilah eks-karesidenan berawal mula dari Karesidenan, yaitu sebuah daerah/distrik dengan wilayah pembagian tata usaha yang berada di wilayah Indonesia (Hindia Belanda) hingga pada tahun 1950, yang kemudian masih di kenal dengan istilah eks-karesidenan (secara informal). Wilayah karesidenan sendiri terdiri dari beberapa kabupaten, namun tidak semua Provinsi yang ada di Indonesia mempunyai bagian administratif seperti keresidenan, hanya wilayah yang mempunyai tingkat penduduk yang terbilang padat yang mempunyai wilayah keresidenan, seperti pada Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi (Subroto, 2013).

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui sektor mana saja yang termasuk ke dalam basis dan non basis di masing-masing Kabupaten yang ada di wilayah Eks Karesidenan Madura.

KAJIAN PUSTAKA

a. Pertumbuhan ekonomi daerah

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu daerah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di daerah tersebut (Tarigan, 2005).

b. Pembangunan ekonomi daerah

Pembangunan wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana

dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industry, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangun daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas (Adisasmita, 2008).

c. Pembangunan ekonomi daerah

Potensi ekonomi adalah segala sesuatu bentuk peluang yang dapat dimanfaatkan dengan segala kemungkinan dari apa yang telah diusahakan. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses kerja antara pemerintah daerah dengan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang kegiatan perekonomian (Kuncoro, 2004).

d. Produk domestik regional bruto

Definisi Produk Domestik Regional Bruto adalah total nilai produksi barang dan jasa yang di produksikan di suatu daerah tertentu dalam waktu tertentu dalam waktu tertentu biasanya dalam 1 tahun. Oleh karena itu maka Produk Domestik Regional Bruto menunjukkan kemampuan suatu daerah tertentu dalam menghasilkan pendapatan atau jasa kepada faktor-faktor yang ikut berperan serta dalam proses produksi di daerah setempat. Pertumbuhan ekonomi dalam negri yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto sangat besar pengaruhnya terhadap terhadap besar kecilnya konsumsi masyarakat (Kuncoro, 2006).

Definisi-definisi yang lain yang berhubungan dengan Produk Domestik Regional Bruto menurut beberapa pendapat yaitu:

- Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai total atau segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian (baik yang dilakukan oleh penduduk warga negara maupun orang-orang dari negara lain yang bermukim di negara tersebut (Todaro dan Smith, 2004).
- Produk Domestik Regional Bruto adalah total nilai produksi dan barang jasa diproduksi disuatu wilayah tertentu dalam waktu tertentu biasanya dalam waktu satu tahun. Produk Domestik Regional Bruto ini digunakan untuk berbagai tujuan seperti mengukur perkembangan dan pertumbuhan ekonom daerah, kontribusi sektor, ketimpangan pendapatan dan sebagainya (Anonim, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dilakukan dengan cara menganalisa secara kuantitatif untuk melihat secara jelas bagaimana perkembangan perekonomian yang sedang terjadi di Kabupaten yang terletak pada wilayah Eks-Karesidenan Madura di Provinsi Jawa Timur.

Data yang akan digunakan didalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang dimana di dalam data tersebut terdapat kumpulan data *time series* selama 5 tahun yang telah dikutip dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient* dan *Shift-Share*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Kabupaten Bangkalan

SEKTOR	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata	<1
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,38	1,33	1,38	1,38	1,34	1,365	>1
Pertambangan dan Penggalian	0,29	0,28	0,28	0,27	0,28	0,278	<1
Industri Pengolahan	0,26	0,27	0,27	0,27	0,27	0,268	<1
Pengadaan Listrik dan Gas	0,1	0,12	0,13	0,13	0,13	0,123	<1
Pengadaan Air, Pengaliran Sampah, Limbah dan Pengelolaan	0,27	0,28	0,28	0,28	0,28	0,278	<1
Konstruksi	1	1,12	1,17	1,21	1,23	1,15	>1
Perdagangan Besar dan Eceran; Real estate dan Kegiatan Akomodasi	0,27	0,22	0,23	0,23	0,23	0,228	<1
Transportasi dan Pergudangan	0,29	0,31	0,31	0,31	0,31	0,302	<1
Pengelolaan Informasi dan Komunikasi	0,17	0,18	0,17	0,17	0,17	0,173	<1
Kecamatan dan Kecamatan	0,25	0,25	0,27	0,27	0,25	0,252	<1
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,228	<1
Real Estate	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,228	<1
Jasa Persewaan	0,24	0,24	0,23	0,23	0,23	0,232	<1
Aktivitas Jasa Keuangan, Perantara dan Jasa Keuangan Sosial	1,23	2	2,23	2,12	2,24	2,072	>1
Pertambangan dan Perikanan Sosial	1,15	1,24	1,23	1,23	1,23	1,227	>1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,45	0,45	0,45	0,44	0,45	0,442	<1
Jasa Lainnya	0,43	0,43	0,37	0,43	0,5	0,422	<1

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Kabupaten Sampang

SEKTOR	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata	<1
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,67	2,9	2,59	2,53	2,69	2,592	>1
Pertambangan dan Penggalian	0	0	0,23	0,23	0,14	0,143	<1
Industri Pengolahan	0,11	0,12	0,13	0,12	0,12	0,118	<1
Pengadaan Listrik dan Gas	0,1	0,11	0,11	0,11	0,12	0,11	<1
Pengadaan Air, Pengaliran Sampah, Limbah dan Pengelolaan	0,28	0,28	0,27	0,28	0,28	0,272	<1
Konstruksi	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	<1
Perdagangan Besar dan Eceran; Real estate dan Kegiatan Akomodasi	0,26	0,29	0,29	0,29	0,29	0,293	<1
Transportasi dan Pergudangan	0,31	0,32	0,32	0,31	0,31	0,312	<1
Pengelolaan Informasi dan Komunikasi	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	<1
Kecamatan dan Kecamatan	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,227	<1
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,27	0,28	0,28	0,27	0,23	0,262	<1
Real Estate	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	<1
Jasa Persewaan	1,23	2	2,23	2,23	2,23	2,228	>1
Aktivitas Jasa Keuangan, Perantara dan Jasa Keuangan Sosial	1,23	2,23	2,23	2,23	2,23	2,227	>1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,228	<1
Jasa Lainnya	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,228	<1

Berdasarkan pada perhitungan tabel 1, jika dilihat dari nilai *Location Quotient* terdapat lima sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Bangkalan, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Konstruksi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dan Sektor Jasa Pendidikan.

Berdasarkan pada perhitungan tabel 2, jika dilihat dari nilai *Location Quotient* terdapat empat sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Sampang, yaitu: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dan Sektor Jasa Pendidikan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Kabupaten Pamekasan

SEKTOR	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata	<1
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,67	2,9	2,59	2,53	2,69	2,592	>1
Pertambangan dan Penggalian	0,11	0,12	0,13	0,12	0,12	0,118	<1
Industri Pengolahan	0,1	0,11	0,11	0,11	0,12	0,11	<1
Pengadaan Listrik dan Gas	0,17	0,18	0,18	0,18	0,18	0,174	<1
Pengadaan Air, Pengaliran Sampah, Limbah dan Pengelolaan	0,28	0,28	0,27	0,28	0,28	0,272	<1
Konstruksi	1,12	1,12	1,12	1,14	1,14	1,133	>1
Perdagangan Besar dan Eceran; Real estate dan Kegiatan Akomodasi	1,1	1,17	1,17	1,16	1,18	1,144	>1
Transportasi dan Pergudangan	0,29	0,31	0,31	0,31	0,31	0,302	<1
Pengelolaan Informasi dan Komunikasi	0,17	0,18	0,17	0,17	0,17	0,173	<1
Kecamatan dan Kecamatan	0,25	0,25	0,27	0,27	0,25	0,252	<1
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,228	<1
Real Estate	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,228	<1
Jasa Persewaan	0,24	0,24	0,23	0,23	0,23	0,232	<1
Aktivitas Jasa Keuangan, Perantara dan Jasa Keuangan Sosial	1,23	2	2,23	2,23	2,23	2,228	>1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,15	1,24	1,23	1,23	1,23	1,227	>1
Jasa Lainnya	0,43	0,43	0,37	0,43	0,5	0,422	<1

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Kabupaten Sumenep

SEKTOR	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata	<1
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,59	2,73	2,51	2,26	2,15	2,254	>1
Pertambangan dan Penggalian	0,29	0,29	0,17	0,24	0,23	0,242	<1
Industri Pengolahan	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,118	<1
Pengadaan Listrik dan Gas	0,28	0,28	0,27	0,27	0,27	0,272	<1
Pengadaan Air, Pengaliran Sampah, Limbah dan Pengelolaan	0,28	0,28	0,27	0,28	0,28	0,272	<1
Konstruksi	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,227	<1
Perdagangan Besar dan Eceran; Real estate dan Kegiatan Akomodasi	0,26	0,29	0,29	0,29	0,29	0,293	<1
Transportasi dan Pergudangan	0,31	0,32	0,32	0,31	0,31	0,312	<1
Pengelolaan Informasi dan Komunikasi	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	<1
Kecamatan dan Kecamatan	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,227	<1
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,27	0,28	0,28	0,27	0,23	0,262	<1
Real Estate	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	<1
Jasa Persewaan	0,24	0,24	0,23	0,23	0,23	0,232	<1
Aktivitas Jasa Keuangan, Perantara dan Jasa Keuangan Sosial	1,23	2	2,23	2,23	2,23	2,228	>1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,15	1,24	1,23	1,23	1,23	1,227	>1
Jasa Lainnya	0,43	0,43	0,37	0,43	0,5	0,422	<1

Berdasarkan pada perhitungan tabel 3, jika dilihat dari nilai *Location Quotient* terdapat delapan sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Pamekasan, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan

Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Berdasarkan pada perhitungan tabel 4, jika dilihat dari nilai *Location Quotient* terdapat tiga sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Sumenep, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, dan yang terakhir yaitu Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rata-Rata Analisis Shift Share Potential Regional Kabupaten Bangkalan Tahun 2014-2018

SEKTOR	Rata-Rata		Keterangan
	PR	QPH	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	195.467,64	83.529,37	Cenderung mengembang dan berkembang
Pertambangan dan Penggalian	935.191,98	421.937,43	Cenderung mengembang dan berkembang
Industri Pengolahan	20.335.026,9	19.749,95	Cenderung mengembang dan berkembang
Perdagangan Besar dan Eceran	995	231,45	Cenderung mengembang dan berkembang
Pengangkutan, Pengakhiran, Komunikasi, Informasi dan Media, dan Energi	672,25	445,87	Cenderung mengembang dan berkembang
Konstruksi	38.159,39	120.875,45	Cenderung mengembang dan berkembang
Perdagangan Besar dan Eceran, Restoran dan Minuman, Kesehatan dan Perawatan Diri	137.516,07	147.020,85	Cenderung mengembang dan berkembang
Pendidikan dan Kesehatan	11.883,51	11.499,52	Cenderung mengembang dan berkembang
Penyediaan Akomodasi dan Makanan, Minuman, Informasi dan Komunikasi	9,168	14.268,19	Cenderung mengembang dan berkembang
Real Estate	45.895,17	65.192,65	Cenderung mengembang dan berkembang
Jasa Keuangan dan Asuransi	14.457,12	13.378,15	Cenderung mengembang dan berkembang
Real Estate	8.910,10	10.750,07	Cenderung mengembang dan berkembang
Jasa Persewaan	1.883,95	1.873,75	Cenderung mengembang dan berkembang
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, Wajib dan Pendidikan	43.181,87	58.889,47	Cenderung mengembang dan berkembang
Jasa Pendidikan	31.413,96	31.423,75	Cenderung mengembang dan berkembang
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.789,54	3.971,42	Cenderung mengembang dan berkembang
Jasa Lainnya	6.385,01	5.248,55	Cenderung mengembang dan berkembang

Pada hasil perhitungan rata-rata Analisis *Shift-Share Potential Regional* yang ada pada Kabupaten Bangkalan selama periode Tahun 2014-2018 dapat dilihat bahwa terdapat sektor-sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur yaitu diantaranya: Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor *Real Estate*, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pada hasil perhitungan rata-rata Analisis *Shift-Share Potential Regional* yang ada pada Kabupaten Sampang selama periode Tahun 2014-2018 dapat dilihat bahwa terdapat sektor-sektor yang

mendorong pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur yaitu diantaranya: Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rata-Rata Analisis Shift Share Potential Regional Kabupaten Sampang Tahun 2014-2018

SEKTOR	Rata-Rata		Keterangan
	PR	QPH	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	293.813,82	31.843,32	Cenderung mengembang dan berkembang
Pertambangan dan Penggalian	158.289,98	83.147,98	Cenderung mengembang dan berkembang
Industri Pengolahan	20.151,37	24.158,92	Cenderung mengembang dan berkembang
Pengangkutan, Komunikasi, Informasi dan Media	257,75	139,82	Cenderung mengembang dan berkembang
Pengangkutan, Komunikasi, Informasi dan Media, Energi	514,74	342,79	Cenderung mengembang dan berkembang
Konstruksi	52.028,22	76.347,83	Cenderung mengembang dan berkembang
Perdagangan Besar dan Eceran, Restoran dan Minuman, Kesehatan dan Perawatan Diri, Transportasi dan Pergudangan	111.058,51	144.048	Cenderung mengembang dan berkembang
Pendidikan dan Kesehatan	6.497,56	3.116,95	Cenderung mengembang dan berkembang
Penyediaan Akomodasi dan Makanan, Minuman, Informasi dan Komunikasi	2.683,83	3.395,1	Cenderung mengembang dan berkembang
Informasi dan Komunikasi	34.535,47	53.250,42	Cenderung mengembang dan berkembang
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.616,50	10.258,87	Cenderung mengembang dan berkembang
Real Estate	9.088,34	8.362,3	Cenderung mengembang dan berkembang
Jasa Persewaan	1.928,80	1.807,18	Cenderung mengembang dan berkembang
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, Wajib dan Pendidikan	30.297,50	28.829,9	Cenderung mengembang dan berkembang
Jasa Pendidikan	19.454,15	29.541,85	Cenderung mengembang dan berkembang
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.491,83	3.641,75	Cenderung mengembang dan berkembang
Jasa Lainnya	6.385,01	4.921,87	Cenderung mengembang dan berkembang

Pamekasan selama periode Tahun 2014-2018 dapat dilihat bahwa terdapat sektor-sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur yaitu diantaranya: Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan.

Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor *Real Estate*, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rata-Rata Analisis Shift Share Potential Regional Kabupaten Pamekasan Tahun 2014-2018

SEKTOR	Rata-Rata		Keterangan
	PS	SQD	
Pertambangan, Pertambangan dan Penggalian	197.223,75	49.157,37	Cenderung Mendorong Pertumbuhan
Perdagangan Besar dan Eceran	18.573,3	25.131,25	Cenderung Mendorong Pertumbuhan
Industri Pengolahan	53.754,41	45.473,22	Cenderung Mendorong Pertumbuhan
Pengadaan Listrik dan Gas	347,62	232,25	Cenderung Mendorong Pertumbuhan
Pengadaan Air, Pengaliran Sampah, Limbah dan Pengelolaan	493,35	323,75	Cenderung Mendorong Pertumbuhan
Konstruksi	54.103,33	64.147,25	Cenderung Mendorong Pertumbuhan
Perdagangan Besar dan Eceran, Makanan Minum dan Akomodasi dan Informasi dan Komunikasi	189.832,84	149.424,4	Cenderung Mendorong Pertumbuhan
Perdagangan Besar dan Eceran	8.703,71	11.735,47	Cenderung Mendorong Pertumbuhan
Perumahan, Akomodasi dan Makanan Minum	3.358,82	5.374,22	Cenderung Mendorong Pertumbuhan
Informasi dan Komunikasi	38.144,43	55.234,25	Cenderung Mendorong Pertumbuhan
Jasa Keuangan dan Asuransi	9.895,13	19.296,32	Cenderung Mendorong Pertumbuhan
Real Estate	16.303,91	11.424,3	Cenderung Mendorong Pertumbuhan
Jasa Kesehatan	3.221,97	2.722,57	Cenderung Mendorong Pertumbuhan
Aktivitas dan Hiburan, Partisipasi dan Jasa Sosial Wajib	35.864,25	27.813,15	Cenderung Mendorong Pertumbuhan
Jasa Pendidikan	73.242,73	74.832,15	Cenderung Mendorong Pertumbuhan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.953,35	4.818,22	Cenderung Mendorong Pertumbuhan
Jasa Lainnya	6.277,52	5,231	Cenderung Mendorong Pertumbuhan

Pada hasil perhitungan rata-rata Analisis *Shift-Share Potential Regional* yang ada pada Kabupaten Sumenep selama periode Tahun 2014-2018 dapat dilihat bahwa terdapat sektor-sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur yaitu diantaranya: Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi Makanan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor *Real Estate*, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, Dan yang terakhir ada Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pada hasil perhitungan rata-rata Analisis *Shift-Share Proportional Shift* yang ada pada Kabupaten Bangkalan selama periode Tahun 2014-2018 dapat dilihat bahwa terdapat sektor-sektor yang dimana memiliki pertumbuhan yang relatif cepat yaitu diantaranya: Sektor Pertambangan dan penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pada hasil perhitungan rata-rata Analisis *Shift-Share Proportional Shift* yang ada pada Kabupaten Sampang selama periode Tahun 2014-2018 dapat dilihat bahwa terdapat sektor-sektor yang dimana memiliki pertumbuhan yang relatif cepat yaitu diantaranya: Sektor Pertambangan dan penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pada hasil perhitungan rata-rata Analisis *Shift-Share Proportional Shift* yang ada pada Kabupaten Pamekasan selama periode Tahun 2014-2018 dapat dilihat bahwa terdapat sektor-sektor yang dimana memiliki pertumbuhan yang relatif cepat yaitu diantaranya: Sektor Pertambangan dan penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pada hasil perhitungan rata-rata Analisis *Shift-Share Proportional Shift* yang ada pada Kabupaten Sumenep selama periode Tahun 2014-2018 dapat dilihat bahwa terdapat sektor-sektor yang dimana memiliki pertumbuhan yang tumbuh relatif cepat yaitu diantaranya: Sektor Pertambangan dan penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pada hasil perhitungan rata-rata Analisis *Shift-Share Proportional Shift* yang ada pada Kabupaten Sumenep selama periode Tahun 2014-2018 dapat dilihat bahwa terdapat sektor-sektor yang dimana memiliki pertumbuhan yang tumbuh relatif cepat yaitu diantaranya: Sektor Pertambangan dan penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum, Sektor Informasi

dan Komunikasi, Sektor Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pada hasil perhitungan rata-rata Analisis *Shift-Share Differential Shift* yang ada pada Kabupaten Sampang selama periode Tahun 2014-2018 dapat dilihat bahwa terdapat sektor-sektor yang dimana memiliki keuntungan lokasional yaitu diantaranya: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor.

Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dan yang terakhir yaitu Sektor Jasa Lainnya.

Pada hasil perhitungan rata-rata Analisis *Shift-Share Differential Shift* yang ada pada Kabupaten Pamekasan selama periode Tahun 2014-2018 dapat dilihat bahwa terdapat sektor-sektor yang dimana memiliki keuntungan lokasional yaitu diantaranya: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan.

Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor *Real Estate*, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, dan yang terakhir adalah Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pada hasil perhitungan rata-rata Analisis *Shift-Share Differential Shift* yang ada pada Kabupaten Sumenep selama periode Tahun 2014-2018 dapat dilihat bahwa terdapat sektor-sektor yang dimana memiliki keuntungan lokasional yaitu diantaranya: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Perdagangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor *Real Estate*, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa

Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan yang terakhir adalah Sektor Jasa Lainnya.

KESIMPULAN

Dari Hasil Analisis *Location Quotient* maka dapat ditentukan sektor-sektor yang merupakan sektor basis pada masing-masing kabupaten di wilayah Eks-Karesidenan Madura.

- Kabupaten Bangkalan memiliki 5 sektor basis, yaitu yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Konstruksi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dan Sektor Jasa Pendidikan.
- Kabupaten Sampang memiliki 4 sektor basis, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dan Sektor Jasa Pendidikan.
- Kabupaten Pamekasan memiliki 8 sektor basis, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- Kabupaten Sumenep memiliki 3 sektor basis, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, dan Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
- Kabupaten Bangkalan tahun 2014-2018: Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor *Real Estate*, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- Kabupaten Sampang tahun 2014-2018: Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan

Asuransi, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

- Kabupaten Pamekasan tahun 2014-2018: Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Dari hasil Analisis Shift Share *Proportional Shift* (PS) pada masing-masing wilayah di wilayah Eks-Karesidenan Madura maka dapat disimpulkan tabel diatas sebagai berikut:

- Kabupaten Bangkalan tahun 2014-2018: Sektor Pertambangan dan penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- Kabupaten Sampang tahun 2014-2018: Sektor Pertambangan dan penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- Kabupaten Pamekasan tahun 2014-2018: Sektor Pertambangan dan penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- Kabupaten Sumenep tahun 2014-2018: Sektor Pertambangan dan penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil

dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sutrisno, 2012. *Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Pengembangan Sektor Unggulan Di Kabupaten Dalam Kawasan BARLINGMASCAGEB Tahun 2007-2010*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang, Semarang.
- Ahmad, Afan Ayubi, 2012. *Analisis Ekonomi Kabupaten Bnyuwangi*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Bank Mandiri Syariah, Balikpapan, Kalimantan Timur.
- Anonim, 2006. *Analisis Potensi Daerah*, Dikutip Dari Modul Pelatihan District and Provincial Economic Development, Yogyakarta
- _____, 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2014-2018*, Badan Pusat Statistik, Jawa Timur.
- _____, 2018. *Produk Domestik Regional Kabupaten Sampang Dalam Angka 2014-2018*, Badan Pusat Statistik, Kabupaten Sumenep.
- _____, 2018. *Produk Domestik Regional Kabupaten Sampang Dalam Angka 2014-2018*, Badan Pusat Statistik, Kabupaten Sampang.
- _____, 2018. *Produk Domestik Regional Kabupaten Pamekasan Dalam Angka 2014-2018*, Badan Pusat Statistik, Kabupaten Pamekasan.
- _____, 2018. *Produk Domestik Regional Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2014-2018*, Badan Pusat Statistik, Kabupaten Bangkalan.
- Arsyad, Lincoln, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, BPFE, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln, 2006. *Analisis Potensi Ekonomi Daerah*, dikutip dari Modul Penelitian District and Provincial Economic Development, Yogyakarta.
- Aditya, Agung, 2010. *Analisis Ekonomi Regional Pada Satuan Wilayah Pembangunan (SWP II) Provinsi Jawa Timur (Kab. Sampang, Kab. Pamekasan, dan Kab. Sumenep)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya.
- Bayu, Septian, 2009. *Analisis Ekonomi Regional Pada Satuan Wilayah Pembangunan (SWP IX)*

- Provinsi Jawa Timur (Kab. Bojonegoro dan Kab. Tuban)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Evi Yulia Purwati dan Hastarini Dwi Atmanti. 2008. *Analisis Sektor dan Produk Unggulan Kabupaten Kendal*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jhingan. M.L. 1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jhingan, M. L, 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro. Mudrajad. 1997, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, Cetakan pertama, Unit penerbitan dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2006. *Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Mahmud, Basuki, 2017. *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman Dengan Menggunakan Metode Shift Share dan Location Quotient*. Skripsi Fakultas Teknik, Universitas Tridianti, Palembang.
- Maudy, Citra Hidayat, 2017. *Analisis Sektor-Sektor Pertumbuhan Ekonomi Daerah Berdasarkan Pendekatan Location Quotient (LQ), Shift Share, Serta Tipologi Klassen Di Kabupaten Karanganyar tahun 2010-2015*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Putu, Gede Bayu, 2013. *Analisis Sektor-Sektor Potensial Dalam Menentukan Prioritas Pembangunan Di Kabupaten Bandung tahun 2001-2011*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Bali.
- Radita, Agda Octaviany, 2018. *Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Wilayah Pantai Utara Pulau Jawa*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Rosita, Wahyuningtyas, 2013. *Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010)*, Skripsi Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro, Semarang.
- Soebagyo, Daryono, 2016. *Perekonomian Indonesia*. Sukoharjo: CV Jasmine
- Soepomo, Prasetyo, 1993. *Analisis Shift Share, Perkembangan dan Penerapan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.
- Subroto, Lian Pratama, 2013. *Upaya Penyelamatan Karesidenan Lampung Dari Agresi Militer Belanda II Tahun 1949*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Lampung.
- Sukirno, 2004. *Pertumbuhan Ekonomi*, Penerbit Airlangga.
- Sukirno, 2005. *Makro Ekonomi Modern*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syafrizal, 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan. Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan. Robinson. 2007. “*Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro. Micheal. P dan Stephen C. Smith, 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, edisi ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Todaro. Micheal. P dan Stephen C. Smith, 2004. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, ekspedisi delapan, buku kesatu, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Todaro. Micheal. P dan Stephen C. Smith, 2006. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kesembilan, Lembaga Penerbit PT. Gelora Aksara Pratama.
- Widodo, Heri, 2017. *Analisis Sektor Basis dan Non-Basis di Wilayah Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2016*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Zakaria. Junaiddin. 2009. “*Pengantar Teori Ekonomi Makro*”. Jakarta: Gaung Persada Press
- Zuhairan, Yunmi Yunan, 2011. *Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung (Sebuah Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.